

ABSTRAK

Angka kemiskinan di Kabupaten Pekalongan masih cukup tinggi sehingga Pemkab Pekalongan melaksanakan program Laboratorium Kemiskinan untuk mengentaskan kemiskinan. Program Laboratorium Kemiskinan menjadikan kepala rumah tangga perempuan sebagai sasaran program dan masyarakat miskin baik laki-laki maupun perempuan supaya dapat menerima manfaat program. Hal tersebut berarti program sudah berupaya mengintegrasikan gender di dalamnya, namun perlu dianalisis lebih jauh lagi mengenai penerapan strategi pengarusutamaan gender pada program supaya dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat. Program dilaksanakan pada salah satu desa dengan tingkat kemiskinan yang tinggi yaitu Desa Kertijayan pada tahun 2018. Namun, hasil evaluasi tahun 2020 menyatakan bahwa program tersebut dinilai masing kurang efektif untuk mengurangi kemiskinan di Desa Kertijayan yang diduga karena ketidaktepatan sasaran program dengan masih banyaknya masyarakat miskin yang tidak diikuti pada pelaksanaan program tersebut. Hal tersebut mengakibatkan Desa Kertijayan kembali melaksanakan program Laboratorium Kemiskinan pada tahun 2021. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan dan sasaran dari program, maka perlu dilakukan analisis efektivitas implementasi program Laboratorium Kemiskinan di Desa Kertijayan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif serta skoring dan pembobotan. Jumlah sampel dalam penelitian yaitu 57 orang yang mengikuti program Laboratorium Kemiskinan di Desa Kertijayan. Berdasarkan hasil analisis, efektivitas implementasi program Laboratorium Kemiskinan berbasis gender di Desa Kertijayan dinilai cukup efektif dengan mendapatkan skor 15 karena akses untuk mendapatkan sumber daya alat, bantuan, dan informasi sudah mudah sehingga akses dinilai efektif dengan mendapatkan skor 50 dan masyarakat cukup mendapatkan manfaat dari program khususnya untuk pengurangan beban karena sudah dapat meringankan beban masyarakat sehingga manfaat dinilai sudah cukup efektif dengan mendapatkan skor 3,12. Namun, strategi pengarusutamaan gender belum sepenuhnya diterapkan karena partisipasi dan kontrol bernilai rendah/kurang efektif dengan partisipasi mendapatkan skor 30 dan kontrol mendapatkan skor 23 sehingga peserta program belum mengalami peningkatan pendapatan karena belum dapat memulai usaha walaupun sudah mendapatkan keterampilan dari pelatihan. Program ini kembali dijalankan karena sesuai dengan dugaan yaitu ketidaktepatan sasaran karena masyarakat yang mampu masih diikuti pada program sehingga kesempatan masyarakat miskin semakin sedikit. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan program perlu diperbaiki kembali dengan mempertimbangkan sasaran program supaya efektif, sebelum pelaksanaan program berdiskusi dengan masyarakat kurang mampu untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan dari masyarakat, menyediakan instrument tertulis supaya masyarakat bisa dengan leluasa menyampaikan pendapat dari evaluasi program sehingga program dapat lebih efektif, kemudian hambatan yang tertulis pada instrument yang disampaikan masyarakat tersebut ditindaklanjuti oleh pemerintah.

Kata Kunci : Efektivitas, gender, kemiskinan, pengarusutamaan gender, program pengentasan kemiskinan